

ANALISIS PRODUK UNGGULAN DAERAH MENGGUNAKAN METODE LOCATION QUOTIENT (LQ), SHIFT SHARE (SS), DAN TIPOLOGI KLASSEN: STUDI KASUS KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Muhammad Ammar¹, Suci Indah²

¹Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Sidenreng Rappang, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Palopo, Jl. Agatis, Kel. Balandai, Palopo, Indonesia

Email: ammarbappelitbangda@sidrapkab.go.id

Article History

Received: 14-01-2025

Revision: 20-01-2025

Accepted: 25-01-2025

Published: 15-02-2025

Abstract. This research aims to determine the region's leading products in Sidenreng Rappang Regency. The approach method used is the Mix Method. In the Quantitative Approach, the Location Quotient (LQ) method, Shift Share (SS) method, and Klassen Typology are used, while the qualitative approach is through direct interviews with the BPS Sidenreng Rappang statistician. The data used are the ADHK GRDP data of Sidenreng Rappang Regency for the years 2011-2023 and the ADHK GRDP data of South Sulawesi Province for the years 2011-2023. Based on the results of the Location Quotient (LQ) analysis, it is concluded that there are 6 basic sectors that can be considered as leading sectors. Based on the results of the shift-share (SS) analysis, it is concluded that there are 3 basic or leading sectors. Meanwhile, based on the results of the Klassen typology analysis, it is concluded that there are 2 sectors that are classified as leading sectors. Thus, the results of the leading sectors in Sidenreng Rappang Regency are obtained, namely the processing industry sector (the rice milling industry spread across several sub-districts, tombstone, stone mortar, and pestle craftsmen in Allakuang Village, Maritengngae Sub-district, blacksmithing or machete-making crafts in Tellu Limpoe Sub-district, and the construction sector (building, road, drainage, bridge, field, reservoir, and others funded by APBD or APBN).

Keywords: Regional flagship product, Location Quotient, Shift Share, Klassen Tipology, GRDP.

Abstrak. penelitian ini bertujuan menentukan produk unggulan daerah di kabupaten Sidenreng Rappang. Metode pendekatan yang digunakan adalah *Mix Method*, Pada Pendekatan Kuantitatif yaitu menggunakan metode Location Quotient (LQ), Metode Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen, sementara pendekatan kualitatif melalui wawancara langsung dengan statistisi BPS

Sidenreng Rappang. Data yang digunakan adalah data PDRB ADHK Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2023 dan data PDRB ADHK Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011-2023. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) disimpulkan terdapat 6 sektor basis yang dapat dijadikan sebagai sektor unggulan. Berdasarkan hasil analisis shift share (SS) disimpulkan terdapat 3 sektor basis atau sektor unggulan. Sementara itu berdasarkan hasil analisis tipologi klassen disimpulkan terdapat 2 sektor yang termasuk sektor unggulan. Sehingga diperoleh hasil urutan sektor unggulan Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu sektor industri pengolahan (industri penggilingan padi atau gabah yang tersebar di beberapa kecamatan, perajin batu nisan, batu cobek, lesung di Kelurahan Allakuang Kecamatan Maritengngae, industri kerajinan pandai besi atau pembuatan parang di Kecamatan Tellu Limpoe) dan sektor konstruksi (Pembangunan gedung, jalan, drainase, jembatan, lapangan, embung dan lain-lain yang dibiayai APBD atau APBN).

Kata Kunci: Produk Unggulan Daerah, Location Quotient, Shift Share, Tipologi Klassen, PDRB

How to Cite: Ammar, M. & Indah, S. (2025). Analisis Produk Unggulan Daerah Menggunakan Metode Location Quotient (Lq), Shift Share (Ss), Dan Tipologi Klassen: Studi Kasus Kabupaten Sidenreng Rappang. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (6), 3573-3587. [10.54373/iffjeb.v4i6.2578](https://doi.org/10.54373/iffjeb.v4i6.2578)

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan daerah akan berdampak pada keberhasilan pembangunan nasional. Selain itu, pembangunan ekonomi lokal mengacu pada kerja sama antara pihak swasta dan pemerintah daerah. Industri utama menjadi faktor penting dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi yang efektif di wilayah tersebut. Dalam teori basis ekonomi, terdapat dua jenis kegiatan ekonomi di daerah yaitu sektor basis dan sektor non-basis (Hutapea et al., 2020). Sektor basis menjadi sangat penting dalam perekonomian karena selain memenuhi permintaan ekonomi di daerahnya juga dapat melakukan kegiatan ekspor dan memenuhi permintaan dari dua pihak, sedangkan sektor non-basis hanya dapat memenuhi permintaan dalam ekonominya sendiri.

Jumlah produk yang diproduksi oleh semua sektor ekonomi secara bersamaan ditunjukkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor ekonomi yang dimaksud terdiri dari 17 sektor pembentuk (Prasetyani & Sumardi, 2020). PDRB sendiri merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi ekonomi suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam maupun sumber daya manusianya (Bekti et al., 2014). Dibandingkan dengan sektor

ekonomi lainnya, sektor unggulan suatu wilayah memiliki kemampuan untuk menggerakkan perekonomian wilayah menuju kemajuan dan kesejahteraan. Sektor unggulan berkontribusi pada peningkatan PDRB wilayah, dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Sehingga dalam hal ini pemerintah perlu memanfaatkan sektor-sektor unggulan yang dimiliki oleh daerahnya untuk meningkatkan PDRB (Maghfiroh, 2021).

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2023), Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2011-2023 sendiri mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Walaupun mengalami fluktuatif, akan tetapi angka PDRB mengalami peningkatan nilai PDRB setiap tahun. Angka PDRB atas dasar harga konstan tahun 2011 menunjukkan nilai Rp. 4.863.454.000.000 sementara angka PDRB tahun 2023 menunjukkan nilai Rp. 9.601.715.500.000. Pemerintah Daerah perlu mempelajari dan mengkaji beberapa sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan daerahnya yang selanjutnya dijadikan sebagai basis dalam penyusunan kebijakan pembangunan.

Beberapa metode yang telah diperkenalkan untuk melihat sektor unggulan daerah seperti yang dilakukan oleh (Br Surbakti et al., 2021) yang memadukan metode *Shift Share* (SS) dan Tipology Klassen, ditemukan sektor konstruksi sebagai sektor unggulan dalam meningkatkan perekonomian di Kota Medan. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Fitriansyah, 2022), dia memadukan Metode *Location Quotient* (LQ) dan Metode *Shift Share* (SS) dan ditemukan bahwa sektor informasi dan komunikasi menjadi sektor basis di kota Bandung. Selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Marseto, 2022) yang memadukan ketiga metode yaitu Metode *Location Quotient* (LQ), Metode *Shift Share* (SS), dan Tipologi Klassen dalam rangka melihat sektor unggulan yang merupakan sektor basis dan tumbuh relatif cepat di Kabupaten Wonogiri. Selanjutnya ada pula penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno & Sishadiyati, 2022) yang menggunakan analisis overlay untuk memadukan penggunaan ketiga Metode *Location Quotient* (LQ), Metode *Shift Share* (SS), dan tipologi Klassen dalam menentukan sektor unggulan di Kota Surabaya.

Penggunaan metode lainnya seperti penggunaan metode Dynamic Location Quotient (DLQ) oleh (Gafur et al., 2016) pada penentuan Sektor/Sub Sektor Unggulan di Kabupaten Bungo, Penggunaan metode Model Rasio Pertumbuhan (MRP) oleh (Anam et al., 2022) untuk menganalisis produk unggulan daerah kabupaten Jepara, Penggunaan Metode MAUT dan ROC untuk menentukan prioritas produk unggulan daerah oleh (Triayudi et al., 2022) serta penggunaan Analisis SWOT dalam menentukan Kawasan unggulan daerah di Kabupaten Pemekasan yang dilakukan oleh (Sasmita et al., 2022).

Berdasarkan (PerBRIN No 5 Tentang Tata Kelola Riset Dan Inovasi Di Daerah, 2023), dijelaskan pada penyusunan dokumen Rinduk dan peta jalan pemajuan IPTEK di daerah yang selanjutnya dijabarkan ke dalam rencana aksi riset dan inovasi di daerah, paling tidak memuat program dan target tahunan pengembangan produk unggulan daerah sehingga dalam hal ini pemerintah daerah perlu melakukan riset dalam hal menentukan dan menetapkan produk atau sektor unggulan daerah yang ada di daerahnya. Berdasarkan latar belakang ini penulis sebagai salah satu peneliti di Pemerintah Daerah Sidenreng Rappang perlu untuk melakukan riset tentang analisis potensi sektor unggulan daerah di Kabupaten Sidenreng Rappang yang memadukan penggunaan 3 metode yaitu metode *Location Quotient* (LQ), metode *Shift Share* (SS), dan Tipologi Klassen yang dianggap metode yang umum digunakan dan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dilapangan. Meski telah ada penelitian sebelumnya tentang penentuan sektor unggulan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang oleh (Indah, 2023), namun data yang digunakan masih menggunakan data PDRB 2017-2021, data tersebut dianggap belum cukup dan masih perlu diperluas sehingga penulis menyempurnakan menggunakan data PDRB 2011-2023.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sektor atau produk unggulan daerah di Kabupaten Sidenreng Rappang. Harapan dari penelitian ini, sebagai referensi pemerintah daerah dalam penyusunan dokumen Rinduk dan peta jalan pemajuan IPTEK di daerah dan juga sebagai Evidence pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan khususnya dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor unggulan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE

Metode Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah *Mix Method*. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah Metode *Location Quotient* (LQ), Metode *Shift Share* (SS), dan tipologi Klassen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2023 dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011-2023. Sementara itu pendekatan kualitatif yang digunakan yaitu melakukan wawancara dengan Statistisi Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang.

***Location Quotient* (LQ)**

Metode yang pertama adalah metode *Location Quotient* (LQ). (Tarigan, 2014) mengatakan analisis *LQ* merupakan perbandingan besaran kontribusi suatu sektor atau industri di suatu daerah terhadap besaran sektor atau industri tersebut secara nasional. *LQ* adalah suatu

analisis yang digunakan untuk menentukan sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis. LQ menghitung kontribusi sektor i di kabupaten/kota dan kontribusi sektor i di provinsi (Jumiyanti & Yusuf, 2020). Selanjutnya setelah menghitung nilai \widehat{LQ} dilakukan kategorisasi, jika hasil perhitungan $\widehat{LQ} > 1$ maka dia termasuk ke dalam sektor basis atau sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor unggulan.

Shift Share (SS)

Metode kedua yang digunakan adalah Metode *Shift Share* (SS). Analisis SS merupakan analisis yang digunakan untuk melihat kinerja dan daya produksi kegiatan ekonomi lokal dimana daerah besar lainnya dijadikan sebagai pembanding baik dalam skala regional maupun nasional. Analisis SS berperan dalam menentukan sektor ekonomi unggulan melalui gambaran pergerakan kinerja sektor ekonomi tersebut (Suwarno & Sishadiyati, 2022). Analisis SS memuat 3 komponen utama dalam analisis yaitu (Rasyid, 2016):

a) *Proportional Regional (PR)*: sektor yang cenderung mendorong atau menghambat pertumbuhan ekonomi di wilayah acuan/skala di atasnya

b) *Proportional Shift (PS)* menggambarkan kinerja suatu sektor berubah dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah acuan/skala di atasnya. Nilai PS yang positif menunjukkan sektor tersebut tumbuh relative cepat dibandingkan sektor yang sama di wilayah atasnya sedangkan nilai PS yang negative menunjukkan sebaliknya, sektor tersebut tumbuh relative lambat.

c) *Differential Shift (DS)* menggambarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kawasan industri untuk bersaing dengan perekonomian di wilayah acuan/skala di atasnya atau dikenal sebagai pertumbuhan wilayah (*Regional Shift/RS*). Nilai DS yang positif menunjukkan sektor tersebut mempunyai keuntungan lokasional yang baik. Sebaliknya nilai DS yang negatif menunjukkan sektor tersebut tidak mempunyai keuntungan lokasional yang baik.

Sektor unggulan pada analisis SS dapat ditentukan dengan cara melihat komponen *Proportional Shift (PS)* dan *Differential Shift (DS)*. Jika nilai PS dan DS sama-sama memiliki nilai positif, maka dapat dikatakan bahwa sektor tersebut unggul karena tumbuh cepat dan berdaya saing (Syahril et al., 2024).

Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengkategorikan sektor berdasarkan pertumbuhan dan distribusi atau kontribusi sektor ekonomi. Teknik ini dapat membantu dalam menentukan sektor unggulan perekonomian suatu wilayah (Sasa et al., 2023). Langkah pertama dilakukan adalah menghitung pertumbuhan dan

kontribusi setiap masing-masing sektor. Semakin tinggi nilai, maka semakin tinggi pula pertumbuhan sektor tersebut. Nilai yang positif menunjukkan sektor tersebut mengalami pertumbuhan, sebaliknya jika nilai negatif, maka sektor tersebut tidak mengalami pertumbuhan atau mengalami kontraksi. Langkah kedua adalah menghitung kontribusi sektor. semakin tinggi nilai, maka semakin tinggi pula distribusi atau kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah. Sebaliknya, semakin kecil nilai maka semakin rendah pula distribusi atau kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah. Selanjutnya dilakukan kategorisasi sektor unggulan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tipologi Klassen

Distribusi Sektor	Laju Pertumbuhan	
	$s_i > s$	$s_i < s$
$sk_i > sk$	Kuadran I Sektor Maju dan Cepat tumbuh	Kuadran II Sektor Maju namun tertekan
$sk_i < sk$	Kuadran III Sektor tidak maju namun cepat tumbuh	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

Sumber: (Indah, 2023)

Keterangan:

- s_i : Laju Pertumbuhan Sektor pada PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang
- s : Laju Pertumbuhan Sektor pada PDRB Provinsi Sulawesi Selatan
- sk_i : Kontribusi Sektor terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang
- sk : Kontribusi Sektor terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan

Nilai $s_i > s$ atau laju pertumbuhan sektor Kabupaten Sidenreng Rappang yang lebih besar dari laju pertumbuhan sektor Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan sektor tersebut termasuk sektor cepat tumbuh atau tumbuh pesat. Begitupun sebaliknya, jika $s_i < s$ menunjukkan sektor tersebut tertekan atau melambat. Sementara itu nilai $sk_i > sk$ atau distribusi sektor Kabupaten Sidenreng Rappang yang lebih besar dari distribusi sektor Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan sektor tersebut Maju. Begitupun sebaliknya, jika $sk_i < sk$ menunjukkan sektor tersebut tidak maju atau belum maju. Setelah dilakukan perhitungan masing-masing pertumbuhan dan kontribusi sektor, lakukan pengkategorian. Jika diperoleh hasil perhitungan Klassen masuk Kuadran I atau subsektor prima, maka dapat disimpulkan sektor tersebut merupakan sektor unggulan (Indah, 2023).

HASIL

1) Penentuan Sektor Unggulan Daerah menggunakan Metode *Location Quotient* (LQ)

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mendapatkan sektor unggulan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Penentuan sektor unggulan menggunakan Metode LQ

Lapangan Usaha PDRB	LQ 2011	LQ 2012	...	LQ 2023	rata-rata LQ	keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,561	1,579	1,566	1.500	1,541	Sektor basis
Pertambangan dan Penggalian	0,448	0,499	0,519	0.870	0,668	Sektor non basis
Industri Pengolahan	0,936	0,984	0,995	1.118	1,012	Sektor basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1,384	1,335	1,350	1.320	1,330	Sektor basis
Pengadaan Air	0,197	0,199	0,200	0.200	0,198	Sektor non basis
Konstruksi	1,158	1,157	1,163	1.181	1,176	Sektor basis
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,782	0,777	0,776	0.749	0,746	Sektor non basis
Transportasi dan Pergudangan	0,476	0,454	0,466	0.636	0,557	Sektor non basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,451	0,430	0,430	0.560	0,466	Sektor non basis
Informasi dan Komunikasi	0,471	0,460	0,462	0.487	0,481	Sektor non basis
Jasa Keuangan	0,813	0,804	0,836	0.881	0,868	Sektor non basis
Real Estate	1,211	1,181	1,176	1.236	1,178	Sektor basis
Jasa Perusahaan	0,231	0,235	0,242	0.245	0,244	Sektor non basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,159	1,154	1,177	1.034	1,136	Sektor basis
Jasa Pendidikan	0,738	0,737	0,744	0.703	0,710	Sektor non basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,748	0,740	0,748	0.677	0,735	Sektor non basis
Jasa lainnya	0,756	0,757	0,747	0.762	0,747	Sektor non basis

Sumber: data primer

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *LQ*, diperoleh nilai LQ setiap tahun dari tahun 2011-2023. Nilai LQ yang dijadikan indikator dalam pengkategorian adalah nilai rata-rata LQ (\bar{LQ}). Nilai $\bar{LQ} > 1$ merupakan sektor basis yang kemudian dijadikan sektor unggulan. Sektor yang termasuk dalam kategori ini adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (LQ =1,541), sektor Industri Pengolahan (LQ =1,012), sektor Pengadaan Listrik dan Gas (LQ =1,330), sektor Konstruksi (LQ =1,176), sektor Real estate (LQ =1,178), dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (LQ =1,136)

2) Penentuan Sektor Unggulan Daerah menggunakan Metode *Shift Share* (SS)

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* (SS) diperoleh sektor unggulan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang pada tabel berikut:

Tabel 3. Penentuan sektor unggulan menggunakan Metode SS

Lapangan Usaha PDRB	<i>Shift Share</i> (SS)				keterangan
	PR	PS	DS	SS	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.783.298,02	-561.299,02	-193.269,16	1.028.730	sektor non basis
Pertambangan dan Penggalian	144.009,50	-53.096,90	204.346,41	295259,01	sektor non basis
Industri Pengolahan	650.461,34	-45.199,45	198.593,91	803855,8	sektor non basis
Pengadaan Listrik, Gas	5.942,32	4.244,52	-1.158,43	9028,41	sektor non basis
Pengadaan Air	1.438,16	-514,93	-29,42	893,81	sektor non basis
Konstruksi	669.741,92	93.562,69	-11.694,62	751609,99	sektor non basis
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	531.446,90	165.414,68	-84.362,19	612499,39	sektor non basis
Transportasi dan Pergudangan	90.048,21	-15.015,66	48.417,32	123449,87	sektor non basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	30.223,97	5.080,41	13.488,78	48793,16	sektor basis
Informasi dan Komunikasi	127.389,77	131.213,61	1.975,68	260579,06	sektor basis
Jasa Keuangan	132.739,30	-4.545,06	13.604,17	141798,42	sektor non basis
Real Estate	215.365,80	-8.991,05	-3.378,88	202995,86	sektor non basis
Jasa Perusahaan	5.057,78	901,35	348,21	6307,33	sektor basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	305.744,93	-127.486	-63.126,54	115132,4	sektor non basis
Jasa Pendidikan	205.004,88	8.227,27	-30.441,68	182790,47	sektor non basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	67.794,41	48.197,62	-21.886,79	94105,23	sektor non basis
Jasa lainnya	48.205,57	14.405,17	-2.176,30	60434,44	sektor non basis

Sumber: data primer

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Shift Share* (SS) diperoleh 3 nilai *Proportional Regional* (PR), *Proportional Shift* (PS), dan *Differential Shift* (DS). Sektor yang memiliki nilai PS yang positif atau sektor yang tumbuh relatif cepat adalah sektor Pengadaan Listrik dan gas (PS=4.244,52), sektor konstruksi (PS=93.562,69), sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (PS=165.414,68), sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (PS=5.080,41), sektor Informasi dan komunikasi (PS=131.213,61), sektor jasa Perusahaan (PS=901,35), sektor jasa pendidikan (PS=8.227,27),

sektor jasa kesehatan dan kegiatan social (PS=48.197,62), dan sektor jasa lainnya (PS=14.405,17).

Adapun sektor yang memiliki nilai DS yang positif atau memiliki keuntungan lokasional yang baik adalah sektor pertambangan dan penggalian (DS=204.346,41), sektor industry pengolahan (DS= 198.593,91), sektor transportasi dan pergudangan (DS=48.417,32), sektor penyediaan akomodasi makan dan minum (DS=13.488,78), sektor informasi dan komunikasi (DS=1.975,68), sektor jasa keuangan (DS=13.604,17), dan sektor jasa Perusahaan (DS=348,21).

Selanjutnya nilai PR dan PS yang positif menunjukkan sektor tersebut termasuk sektor basis atau sektor unggulan. Sektor yang termasuk dalam kategori ini adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor jasa Perusahaan.

3) Penentuan Sektor Unggulan Daerah menggunakan Metode Tipologi Klassen

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* diperoleh sektor unggulan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang pada tabel berikut:

Tabel 4. Penentuan sektor unggulan menggunakan metodo Tipologi Klassen

Lapangan Usaha PDRB	Rata-rata pertumbuhan Sidrap (Si)	Rata-rata pertumbuhan Sulsel (S)	keterangan	rata-rata Kontribusi Sidrap (Ski)	rata-rata kontribusi Sulsel (Sk)	keterangan	Kuadran
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,73 %	5,14 %	tertekan	32,47 %	22,49%	maju	II
Pertambangan dan Penggalian	10,10 %	2,90 %	cepat tumbuh	4,46 %	5,70%	Tidak maju	III
Industri Pengolahan	7,92 %	6,26 %	cepat tumbuh	13,84 %	13,38 %	Maju	I
Pengadaan Listrik, Gas	8,72 %	9,10 %	tertekan	0,09 %	0,07 %	Maju	II
Pengadaan Air	4,77 %	5,15 %	tertekan	0,02 %	0,11 %	Tidak maju	IV
Konstruksi	7,44 %	6,87 %	cepat tumbuh	15,49 %	13,01 %	Maju	I
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,91 %	7,92 %	tertekan	10,05 %	13,75 %	Tidak maju	IV
Transportasi dan Pergudangan	8,03 %	6,26 %	cepat tumbuh	1,92 %	3,83 %	Tidak maju	III
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,39%	7,25%	cepat tumbuh	0,64%	1,34%	Tidak maju	III
Informasi dan Komunikasi	10,42%	10,35%	cepat tumbuh	2,55%	5,12%	Tidak maju	III
Jasa Keuangan	8,08%	7,43%	cepat tumbuh	2,96%	3,66%	Tidak maju	III
Real Estate	5,88%	6,43%	tertekan	4,07%	3,77%	maju	II
Jasa Perusahaan	7,45%	6,99%	cepat tumbuh	0,11%	0,44%	Tidak maju	III
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,59%	4,32%	tertekan	5,08%	4,7%	maju	II

Jasa Pendidikan	5,97%	6,92%	tertekan	3,82%	5,32%	Tidak maju	IV
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,20%	8,99%	tertekan	1,46%	2%	Tidak maju	IV
Jasa lainnya	7,08%	7,15%	tertekan	0,97%	1,30%	Tidak maju	IV

Sumber: data primer

Berdasarkan hasil analisis tipologi kelas diperoleh sektor yang cepat tumbuh atau $s_i > s$ adalah sektor pertambangan dan Penggalian, sektor industri pengolahan, sektor Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan, dan sektor Jasa Perusahaan.

Sementara itu sektor yang maju atau $sk_i > sk$ adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor konstruksi, sektor Real Estate, dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor yang termasuk ke dalam kuadran I atau sektor Maju dan Cepat tumbuh dikategorikan sebagai sektor unggulan. Berdasarkan hasil analisis tipologi Kelas, ada 2 sektor yang termasuk sektor unggulan adalah sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penentuan sektor unggulan daerah menggunakan 3 metode, selanjutnya direkap ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Penentuan sektor unggulan terpilih

No	Metode			Urutan Sektor Unggulan Terpilih
	<i>Location Quotient (LQ)</i>	<i>Shift Share (SS)</i>	Tipologi Klassen	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Industri pengolahan	Industri pengolahan
2	Industri Pengolahan	Informasi dan Komunikasi	Konstruksi	Konstruksi
3	Pengadaan Listrik dan Gas	Jasa Perusahaan		
4	Konstruksi			
5	Real Estate			

6 Administrasi
Pemerintahan,
Pertahanan dan
Jaminan Sosial
Wajib

Sumber: Data Primer

Berdasarkan metode *LQ* diperoleh 6 sektor unggulan terpilih, metode *SS* diperoleh 3 sektor unggulan terpilih, dan metode Tipologi Klassen diperoleh 2 sektor unggulan terpilih. Sektor industri pengolahan dan konstruksi muncul sebanyak dua kali yakni pada saat pengujian metode *Location Quotient* (*LQ*) dan metode Tipologi Klassen. Sehingga dapat disimpulkan 2 sektor unggulan Kabupaten Sidenreng Rappang yang terpilih yaitu Sektor Industri Pengolahan dan sektor Konstruksi. dari dua sektor unggulan yang terpilih selanjutnya dilakukan analisis kualitatif untuk melakukan analisis lebih lanjut dan melihat lebih detail atau subsektor di setiap sektor unggulan daerah terpilih.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ashar Statistisi BPS Sidenreng Rappang, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut: *“Pada Industri Pengolahan terdapat subsektor Industri makan minum yang mengambil kontribusi besar pada sektor industry pengolahan di Kabupaten Sidenreng Rappang, khususnya pada industry penggilingan padi atau gabah. Selain itu terdapat subsektor lainnya seperti Industri Barang Galian bukan Logam seperti perajin batu nisan, cobek, atau lesung berbahan batu gunung yang ada di Kelurahan Allakuang Kecamatan Maritengngae dan juga industri barang dari logam seperti kerajinan pandai besi di Kecamatan Tellu Limpoe. Pada sektor Konstruksi sendiri, data konstruksi didapatkan dari realisasi belanja APBD dan APBN terkait konstuksi yang ada di wilayah Sidenreng Rappang berupa pembangunan seperti gedung, jalan, drainase, jembatan, lapangan, embung dan lain-lain baik yang dibiayai oleh APBD maupun APBN”*. Selain data dari Pemerintah, data konstruksi pula diambil dari data pembangunan yang dilakukan oleh swasta maupun Masyarakat. Namun pada dasarnya yang memiliki kontribusi besar pada sektor industri adalah Pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah khususnya Pembangunan infrastruktur dasar yang terus dilakukan di wilayah Sidenreng Rappang”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan subsektor yang menjadi produk unggulan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan tabel berikut:

Tabel 6. Penentuan Sektor Produk unggulan berdasarkan subsektor unggulan

No	Sektor	Subsektor unggulan	Produk Unggulan
	Unggulan		

1	Industri Pengolahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Makanan dan Minuman 2. Industri Barang Galian Bukan Logam 3. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Penggilingan Padi atau gabah 2. Perajin Batu nisa, batu cobek, lesung) di Kelurahan Allakuang Kec. Maritengngae 3. Industri kerajinan pandai besi atau pembuatan parang di Kecamatan Tellu Limpoe
2	Konstruksi	Belanja Modal APBN/APBD	Pembangunan gedung, jalan, drainase, jembatan, lapangan, embung dan lain-lain

Sumber: Data Primer

Hasil Produk unggulan daerah yang telah didapatkan berdasarkan pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif selanjutnya dapat dijadikan dasar kebijakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam hal penyusunan kebijakan perencanaan Pembangunan Daerah kedepannya terkhusus pada penyusunan dokumen Rinduk dan Peta Jalan Pemajuan IPTEK Kabupaten Sidenreng Rappang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) disimpulkan terdapat 6 sektor basis yang dapat dijadikan sebagai sektor unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor real estate, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* (SS) disimpulkan terdapat 4 sektor basis atau sektor unggulan yaitu sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor jasa Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen disimpulkan terdapat 2 sektor yang termasuk sektor unggulan adalah sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi. Sehingga diperoleh hasil urutan sektor unggulan Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu sektor industri pengolahan (industri penggilingan padi atau gabah yang tersebar di beberapa kecamatan, perajin Batu nisan, batu cobek, lesung di Kelurahan Allakuang Kecamatan Maritengngae, industri kerajinan pandai besi atau pembuatan

parang di Kecamatan Tellu Limpoe) dan sektor konstruksi (Pembangunan gedung, jalan, drainase, jembatan, lapangan, embung dan lain-lain yang dibiayai APBD/APBN)

REKOMENDASI

1. Pemerintah Sidenreng Rappang dalam menyusun kebijakan perlu mempertimbangkan potensi sektor atau produk unggulan daerahnya yakni di sektor industri pengolahan maupun sektor konstruksi
2. Pemerintah Sidenreng Rappang perlu melakukan identifikasi, evaluasi dan pemetaan alokasi anggaran di setiap sektor atau produk unggulan terpilih dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Sidenreng Rappang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan riset, baik dari pengumpulan data, pengolahan data sampai kepada penyusunan artikel. Begitupun dengan Badan Pusat Statistik yang telah memfasilitasi pengumpulan data melalui wawancara dalam rangka melengkapi dan menyempurnakan hasil data riset.

REFERENSI

- Anam, A. K., Widiastuti, E., Nugroho, A., Suharwati, A., & Fatchiyah, A. R. (2022). Analisis Produk Unggulan Daerah Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 19(2). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v19i2.3989>
- Badan Pusat Statistik. (2023). <https://sidrapkab.bps.go.id/>. BPS Sidenreng Rappang.
- Bekti, R. D., David, D., N, G., Priscillia, P., & Serlyana, S. (2014). Model Persamaan Simultan pada Analisis Hubungan Kemiskinan dan PDRB. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 810. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2277>
- Br Surbakti, L. S., Marseto, M., & Sishadiyati, S. (2021). ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 143–151. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11055>
- Fitriansyah, H. (2022). PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN KOTA BANDUNG GUNA Mendukung Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan PDRB Tahun 2017-2021. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 9(01), 15–22. <https://doi.org/10.34010/jwk.v9i01.6316>

- Gafur, G., Safri, M., & Hodijah, S. (2016). Analisis Sektor/Sub Sektor Unggulan di Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(3), 175–194. <https://doi.org/10.22437/ppd.v3i3.3519>
- Hutapea, A., Koleangan, R., & Rorong, I. (2020). ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS SERTADAYASAING EKONOMI DALAM PENINGKATANPERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Indah, S. (2023). *Analisis Peningkatan Sektor Unggulan Sebagai Upaya Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidenreng Rappang* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Jumiyanti, K. R., & Yusuf, B. R. (2020). Pola Pengembangan Potensi Daerah Dalam Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo. *SENTRALISASI*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.33506/sl.v9i1.569>
- Maghfiroh, A. (2021). Pola Pertumbuhan Perekonomian melalui Sektor Unggulan Daerah Kabupaten Jombang. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(2), 119–129. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i2.1560>
- PerBRIN No 5 Tentang Tata Kelola Riset Dan Inovasi Di Daerah, Pub. L. No. perBRIN 5 2023, BRIN (2023).
- Prasetyani, D., & Sumardi. (2020). *Analisis Produk Domestik regional Bruto (PDRB)* (1st ed.). CV. Djiwa Amarta Surakarta.
- Rasyid, A. (2016). ANALISIS POTENSI SEKTOR POTENSI PERTANIAN DI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 99. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3889>
- Sasa, S., Tuah, S. N., & Zakiah, W. (2023). Leading Sector Analysis in Gunung Mas Regency. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya : GROWTH*, 8(1), 56–67. <https://doi.org/10.52300/grow.v8i1.8509>
- Sasmita, Y., Prihantini, C. I., Nursalam, N., Musoffan, M., & Darwis, D. (2022). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DENGAN ANALISIS SWOT SEBAGAI KAWASAN WISATA UNGGULAN DAERAH Studi Kasus Kawasan Wisata Jumiang Kabupaten Pamekasan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 319. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i1.6710>
- Suwarno, E. A., & Sishadiyati, S. (2022). Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dengan Analisis Overlay di Kota Surabaya. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2213>
- Syahrial, S., Leovita, A., & Yuliana Putri, O. (2024). Potensi Wilayah Berbasis Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Perekonomian Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(2), 129–140. <https://doi.org/10.20956/jsep.v20i2.31829>
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi: Vol. Cetakan Ke 7* (Revisi). PT. Bumi Aksara.
- Triayudi, A., Rajagukguk, J. D., & Mesran, M. (2022). Implementasi Metode MAUT Dalam Menentukan Prioritas Produk Unggulan Daerah Dengan Menerapkan Pembobotan ROC.

Journal of Computer System and Informatics (JoSYC), 3(4), 452–460.
<https://doi.org/10.47065/josyc.v3i4.2216>

Wijaya, I. A., & Marseto, M. (2022). Analisis potensi sektor ekonomi (location quotient, shift share, dan tipology klassen). *KINERJA*, 19(1), 63–70.
<https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10902>